



PENERAPAN MEMBACA Q.S. AL-HUJURAT PADA SISWA KELAS X SMA EKASAKTI PADANG MELALUI PEER TEACHING METHODS

APPLICATION OF READING Q.S. AL-HUJURAT IN CLASS X STUDENTS OF SMA ESASAKTI PADANG THROUGH PEER TEACHING METHODS

Slamet Riyadi¹, Nur Adilah², Suwardi³

^{1,2,3}Universitas Ekasakti, Padang

E-mail: slametriyadiabizizi@gmail.com¹, nuradilahumizizi@gmail.com²,
suwardi531@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Koresponden

Slamet Riyadi
slametriyadiabizizi@gmail.com

Nur Adilah
nuradilahumizizi@gmail.com

Suwardi
suwardi531@gmail.com

Kata kunci
QS. AL_Hujurat, SMA Ekasakti, peer teaching methods

Website:
<http://idm.or.id/JSER>

hal: 175 - 183

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam dalam penelitian tindakan ini adalah: (a) bagaimana penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi QS. Al Hujurat? (b) Bagaimana hasil metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan memabaca QS. Al Hujurat? Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah untuk mendapatkan gambaran tentang: (a) gambaran obyektif dari penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi QS. Al Hujurat? (b) hasil metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan memabaca QS. Al Hujurat? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Ekasakti Padang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (71,8%), siklus II (87,5%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode tutor sebaya dapat berpengaruh positif terhadap Kemampuan Membaca QS. Al Hujurat Siswa X SMA Ekasakti Padang.

Copyright © 2021 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO**Correspondent**

Slamet Riyadi
slametriyadiabizizi@gmail.com

Nur Adilah
nuradilahumizizi@gmail.com

Suwardi
suwardi531@gmail.com

Key words

QS. AL_Hujurat, SMA Ekasakti, peer teaching methods

Website:
<http://idm.or.id/JSER>

page: 175 - 183

ABSTRACT

The problems to be studied in this action research are: (a) how is the application of the peer tutor method in Islamic Religious Education learning, especially in the QS material. Al Hujurat? (b) What are the results of the peer tutoring method on increasing the ability to read QS. Al Hujurat? The research objectives to be obtained are to obtain an overview of: (a) an objective description of the application of the peer tutoring method in Islamic Religious Education (PAI) learning, especially in the QS material. Al Hujurat? (b) the results of the peer tutoring method on increasing the ability to read QS. Al Hujurat? This study uses two rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the students of class X SMA Ekasakti Padang. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement has increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (71.8%), cycle II (87.5%). The conclusion of this study is that peer tutoring methods can have a positive effect on QS Reading Ability. Al Hujurat Student X SMA Ekasakti Padang.

Copyright © 2021 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

SMA EKASAKTI Padang Sumatera Barat merupakan salah satu SMA swasta yang memiliki kurikulum yang mana terdapat salah satu mata pelajarannya PAI. Salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan jangka panjangnya adalah membentuk karakter siswa yang mampu meneladani ajaran Islam dan mengamalkan di lingkungan masing-masing. Proses pembelajaran di sekolah harapannya mampu ditransformasikan dalam kehidupan masing-masing siswa, karena dalam perkembangannya kita dihadapkan pada suatu masa di mana kita dan siswa berhadapan langsung dengan perubahan perilaku siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Adapun tantangan besar yang dihadapi bagi seorang pendidik khususnya guru adalah kendala baik ketika dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian unjuk kerja siswa, masalah yang dihadapi adalah karena siswa tidak bisa membaca dengan baik. Pada penelitian ini penulis menemukan dua factor yang dominan yaitu antara lain: Faktor internal (1) kurang mempunya siswa dalam membaca Al Qur'an, (2) tidak adanya dorongan dalam diri siswa untuk belajar membaca Al Qur'an, (3) tidak ada dorongan dari keluarga untuk belajar membaca Al Qur'an, (4) tidak adanya figure dalam diri siswa yang patut dicontoh misalkan dalam keluarga tidak ada satupun yang dapat membaca A Qur'an. Faktor eksternal (1) siswa bergaul dengan

teman atau yang lainnya yang sama-sama kurang bisa membaca Al Qur'an, (2) lingkungan tidak mendukung misalkan tidak ada budaya membaca Al Qur'an, (3) derasnya arus informasi yang mejadikan tontonan menjadi tuntunan sedang tuntunan hanya dijadikan tontonan, (4) hilangnya budaya mengaji pada guru ngaji di musholla, (5) orang tua lebih mendorong anak untuk belajar hal-hal yang bersifat duniawi misalkan kursus, prifat hanya untuk pelajaran eksak saja.

Adapun solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh seorang pendidik maka diterapkan sebuah metode pembelajaran yang tepat yakni yang mana dalam proses pembelajaran yang baik harus adanya interaksi antara guru dan peserta didik secara aktif. Keaktifan seorang peserta didik dapat didorong dengan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik didalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat belajar maka siswa akan termotivasi untuk tekun belajar, sehingga pemahaman peserta didik tentang materi-materi yang diajarkan akan meningkat, dan keberhasilan peserta didik dapat tercapai. Metode pembelajaran yang cocok dalam interaksi di kelas tersebut adalah tutor sebaya (*peer teaching methods*). Implementasi dari metode ini diharapkan bagaimana seorang siswa mampu serta dapat menerjemahkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, contohnya Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) adalah perintah agama. Selain itu seorang siswa juga harus memiliki kemampuan untuk membaca Al Qur'an dengan baik dan fasih serta sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Qs. Al-Hujurat menjadi salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X, di mana salah satu bentuk penilaiannya melalui membaca, dan tingkat keberhasilan pembelajaran dikatakan berhasil ketika hasil penilaian sesuai dengan indikatornya yaitu mampu membaca Qs. Al-Hujurat dengan baik dan fasih.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode *peer teaching methods* untuk meningkatkan hasil pembelajaran Al Qur'an pada siswa Kelas X SMA Ekasakti Padang, Menurut Surakhmad (1994: 53), Tutor sebaya (*peer teaching methods*) merupakan salah satu strategi pembelajaran didalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Mengajar teman (*peer teaching*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya dan pada saat yang bersamaan menjadi sumber belajar bagi satu sama lain (Silberman, 2013).

Disini kemudian penulis berusaha untuk merubah skema pembelajaran agar lebih menarik, bukan berarti pembelajaran yang dilaksanakan setiap pertemuan tidak menarik tetapi penulis berusaha untuk lebih menarik dari pada pembelajaran sebelumnya, salah satunya dengan melibatkan siswa itu sendiri sebagai mentor atau tutor pada siswa yang lain. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:397): Tutor sebaya sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi anak didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Menurut Kuswaya Wihardit dalam Aria Djali (1997:3.38) menuliskan bahwa

“Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”.

Dari implementasi *peer teaching methods* hasilnya cukup berhasil dibanding menggunakan metode yang umum dipakai, dan kecenderungan siswa ternyata lebih terbuka dengan temannya sendiri dari pada berhadapan langsung dengan guru sebagai pembimbing. Adapun Siswa yang ditunjuk sebagai mentor bukanlah siswa sembarangan, tetapi siswa yang memiliki kelebihan dibidangnya serta ketuntasannya melebihi rata-rata temannya. Salah satu kelas yang kemudian penulis angkat dalam penelitian ini adalah kelas X. pada kelas ini juga mengalami masalah yang sama yaitu kesulitan memahami bacaan Al Qur'an melalui membaca. Ketuntasan dalam pembelajaran kurang dari 80%, sehingga pada KD ini tidak tuntas, sehingga indikator mampu membaca dengan baik dan fasih harus diulang. Penulis ingin mengetahui kendala apa yang menyebabkan KD ini tidak tuntas dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dari Kontek Penelitian tersebut, maka penulis mengambil judul: “Peningkatan Membaca Q.S. Al-Hujurat Pada Siswa Kelas X SMA Ekasakti Padang melalui *Peer Teaching Methods*”.

METODE PENELITIAN

Adapun Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi pada objek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana penelitian ini akan menggambarkan sebuah strategi pembelajaran yang kan diimplementasikan, yang mana hasil dari strategi pembelajaran diimplementasikan ini akan sesuai dengan hasilnya dengan yang diharapkan penulis.

Menurut Hopkins dalam Ekawarna (2013:5), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang mengkombinasikan sebuah prosedur penelitian dengan tindakan substantif dan suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami sebuah permasalahan yang sedang terjadi serta ikut terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Wena Made (2009:26) Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai suatu proses penelusuran suatu permasalahan didalam proses pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terukur dan terencana dalam situasi nyata serta melakukan sebuah analisis pada setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan guru bertindak selaku peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Ekasakti Padang. Pendidikan Agama Islam berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, angket, dan catatan lapangan. Indikator keberhasilan pembelajaran *peer teaching methods* ini dinilai dari 1) kesesuaian proses pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *peer teaching methods*, 2) siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan skor minimal ≥ 75 dan skor tertinggi 100 atau memperoleh ketercapaian pembelajaran minimal 75% pada penilaian hasil rata-rata jawaban pertanyaan pada *post test* selama dua siklus dan terdapat peningkatan nilai rata-rata antara *pre test* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Kontektual Ceramah dan unjuk kerja, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada minggu pertama Februari 2021 di Kelas X jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,3
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Persentase ketuntasan belajar	71,8%

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model Ceramah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,3 dan ketuntasan belajar mencapai 71,8% atau ada 23 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 71,8% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model tutor sebaya.

a. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

b. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
- 4) Guru dapat mengefektifkan siswa yang tuntas (memiliki kemampuan lebih) untuk menjadi tutor bagi teman-temannya yang lain.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran ke-2, soal tes formatif ke-2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada minggu kedua Februari 2021 di Kelas X dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	84,03
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Persentase ketuntasan belajar	87,5

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 84,03 dan ketuntasan belajar mencapai 87,5% atau ada 28 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang

dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran model tutor sebaya.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu
- 4) Ternyata siswa yang tidak tuntas dapat lebih terbuka kepada teman sebayanya.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.
- 6) Guru lebih banyak menambah peran siswa dalam setiap menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan latihan/driil pada siswa yang tidak tuntas.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 71,8%, 87,5%.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran tutor sebaya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan QS. Al-Hujurat dengan model pengajaran tutor sebaya yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pembelajaran model tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,8%), siklus II (87,5 %).
2. Model pengajaran tutor sebaya dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
3. Penerapan pembelajaran model tutor sebaya mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran

1. Untuk melaksanakan model pengajaran tutor sebaya memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan tutor sebaya dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Ekasakti Padang tahun pelajaran 2021/2022
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta; Bumi Aksara
- Satriyaningsih. 2009. *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/ 2009*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yopi Nisa Febianti. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer teaching) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa*. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Swadaya GunungJati Cirebon
- Aqib, Zainal. dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahter

Febianti, Yopi Nisa. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon 88(2):223-231

Haris, Iyan Nurdiyan. 2018. *Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jurnal FKIP Universitas Subang 7(2):2461-3961.